

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 2

SUBBAGIAN HUMAS



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	.....
Media Online	Siap Grak

Wilayah: Kabupaten Batang

## Gagal Rehab, Tujuh Sekolah Mangkrak

<https://siapgrak.com/artikel/OpwlnOv>

SIAPGRAK.COM, BATANG – Tujuh proyek rehabilitasi bangunan Sekolah Negeri di Kabupaten Batang mangkrak. Proyek berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK) pemerintah pusat. Ada enam rehabilitasi SD Negeri dan satu SMP Negeri.

Kepala Bidang SD, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Batang Yulianto mengatakan, pembangunan proyek DAK berlangsung anggaran tahun 2021. "Proyek itu seharusnya selesai akhir Desember, tapi belum selesai," katanya.

Lima paket rehabilitasi SD dikerjakan satu kontraktor. Yaitu CV Amelia Rahman. Kontraktor asal Cimahi, Jawa Barat hanya mencapai progres 30 hingga 35 persen. Terhitung akhir masa kontrak 17 Desember 2021. Padahal waktu pelaksanaan pekerjaan mencapai 120 hari kalender. Kontraktor masih diberi kesempatan perpanjangan pengerjaan hingga 50 hari kalender. Syaratnya dengan pembayaran denda.

Lima sekolah yaitu SDN Depok 2, SDN Jambangan 2, SDN Pejambon, SDN Plelen 1, SDN Wonosegoro 2. Nilai kontrak mulai Rp 500 juta hingga Rp 800 juta. Proyek rehabilitasi yang terlambat SMPN 1 Gringsing dengan nilai Rp 1, 550 miliar. "Progresnya baru 50 persen. Kontraktornya CV Semani Jaya Kartasura," tambahnya.

Rincian proyek lima sekolah tersebut yaitu SDN Depok 2, SDN Jambangan 2, SDN Penambon, SDN Plelen 1, SDN Wonosegoro 2. Nilai kontraknya mulai Rp 500 juta hingga Rp 800 juta.

"Di luar itu, ada SDN Sidomulyo 1 yang akhir kontrak per 27 desember 2021. Dengan progres akhir tahun 61,54 persen dan sekarang 65 persen. kontraktor dari Kabupaten Pekalongan. Nilai kontraknya Rp 499.9 juta," ujarnya.

Proyek rehabilitasi yang terlambat lainnya adalah SMPN 1 Gringsing dengan nilai kontrak Rp 1,550 miliar. Progresnya baru 50 persen. Kontraktornya adalah CV Semani Jaya Kartasura.

Jenis pekerjaan proyek mirip. Penggantian struktur atap menjadi rangka besi. Kontraktor sudah menjanjikan akan mendatangkan atap baja ringan. Pihak kontraktor beralasan sudah ada konstruksi di lapangan khususnya, di SDN Jambangan2 dan SDN Wonosegoro 2. "Di SDN plelen 1 dan SDN Depok 2 sudah ada kayunya, sudah ada rengnya, ada gentingnya tapi belum terpasang karena belum ada tenaga kerjanya," ucapnya.

Yulianto mengakui finansial menjadi kendala keterlambatan proyek dan ada kesalahan metode pelaksanaan. Penyedia jasa berulang kali menghentikan pekerjaan hingga dua minggu karena masalah pembayaran tenaga kerja. "Jika putus kontrak, maka akan kami ajukan masuk dalam daftar hitam atau blacklist," tegasnya.

SDN Wonosegoro 2, Kecamatan Bandar cukup memprihatinkan. Seluruh gedung atapnya dibongkar, kecuali bangunan perpustakaan. Ada 10 ruang, meliputi ruang kelas, kantin, hingga kantor. Tembok juga terlihat berantakan bekas acian semen. Siswa dan guru mengungsi di Madin Miftahul Ulum Wonosegoro.

"Sebelumnya bangunan masih layak. Tapi setelah direnovasi, gedung sekolah malah tidak bisa digunakan sama sekali. Sudah sekitar empat bulan siswa mengungsi ke Madin," kata salah satu orang tua siswa, Komariah. (yan/ftth)

SUBBAGIAN HUMAS PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH